



PEMBENTUKAN KARAKTER DAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PADA PELAKSANAAN MATERI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN DALAM KAJIAN IPS SD

¹Faidin, ²Suharti

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Harapan Bima, Indonesia,

¹faidinhistory94@gmail.com, ²suhartiabidin6@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 29-05-2022

Direvisi : 13-06-2022

Disetujui : 30-06-2022

Online : 30-06-2022

Kata Kunci:

Karakter
Berpikir
Kritis
Sejarah
Kebudayaan.

Keywords:

Character
Think
Critical
History
Culture.

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yakni untuk membentuk karakter dan berfikir kritis mahasiswa tentang konsep dasar sejarah dan kebudayaan Indonesia. Sejarah merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Sedangkan kebudayaan adalah mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat yang ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Penelitian ini dilakukan pada tingkat mahasiswa di mata kuliah kajian IPS SD di STKIP Harapan Bima, menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam rangka mendeskripsikan secara ilmiah data penelitian. Adapun hasil penelitian yakni meningkatnya karakter mahasiswa berdasarkan implementasi materi sejarah dan kebudayaan, yang menarik adalah mahasiswa dapat berfikir kritis dengan menggali dan menganalisa informasi apasaja yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan dalam pembelajaran kajian IPS SD.

Abstract: *The purpose of this research is to form the character and think critically of students about the basic concepts of Indonesian history and culture. History is a science that studies the past, present, and future. While culture is the study of everything contained in society which is determined by the culture that is owned by the community itself. This research was conducted at the student level in the social studies subject at STKIP Harapan Bima, using a qualitative descriptive method in order to scientifically describe the research data. The results of the research are the increasing character of students based on the implementation of historical and cultural materials, what is interesting is that students can think critically by exploring and analyzing any information related to history and culture in elementary social studies studies.*



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.9663>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Kampus merupakan wadah pengarah dan pengembang masa depan bangsa, melahirkan generasi bangsa yang unggul baik dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. STKIP Harapan Bima adalah salah satu perguruan tinggi pendidikan di kabupaten Bima yang memiliki peran penting untuk memfasilitasi mahasiswa di bidang tersebut, secara khusus pada bidang pendidikan dan pengajaran, bukti empirisnya yakni adanya mahasiswa yang dibekali pengetahuan luas dan kritis terhadap suatu bidang ilmu, salah

satunya adalah sejarah, sebagai bukti dari masa lalu ke masa sekarang dan masa yang akan datang, melalui keunikan dari berbagaimacam sejarah Indonesia yang merepresentasikan kesadaran pentingnya kebhinekaan. Terlebih lagi mahasiswa memahami kebudayaan di Indonesia sebagai cara untuk melahirkan kesadaran bahwa keunikan budaya di Indonesia dapat menjadi satu kesatuan.

Mahasiswa sebagai pembelajar tak boleh menunjukkan rasa malas dan acuh tak acuh dalam proses pembelajaran, sebab belajar dapat menghadirkan kesadaran. Perihal ini berkenaan dengan teori konstruktivisme, mahasiswa harus

belajar dari pengalamannya untuk dapat berpikir kritis. Peningkatan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam sejarah dan kebudayaan juga didukung oleh teori progresifisme yang membangun kesadaran belajar untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif. Mahasiswa juga harus mampu melihat kenunikan, potensi dan motivasi dalam belajar sebagaimana dalam teori humanisme yang menekankan pentingnya suatu penggalan informasi disetiap daerah untuk melahirkan wacana yang menyadarkan bahwa terdapat suatu yang luar biasa dan megah pada daerah tersebut.

Sayangnya, berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan materi sejarah dan kebudayaan membuat mahasiswa apatis, bosan, dan pragmatis, menyebabkan kurangnya motivasi, serta minat mahasiswa dalam mempelajarinya. Hal ini perlu di tanggap secara serius oleh akademisi, pakar sejarah dan kebudayaan serta unsur lainnya yang terlibat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Apabila nilai-nilai sejarah dan budaya yang terdapat dalam kehidupan berbangsa tidak dapat dipahami dan diaplikasikan oleh mahasiswa maka ini akan mengakibatkan kolepsnya dunia akibat dari runtuhnya kesadaran memiliki terhadap bangsa Indonesia. Di ruang lingkup kehidupan mahasiswa, minimnya karakter dan berpikir kritis mahasiswa berimbas pada krisis nilai/moral dan ilmu pengetahuan, disebabkan oleh rendahnya kesadaran dan pemahaman mahasiswa dalam mengeksplor informasi dan kritis serta kreatif dalam aspek nilai-nilai kelokalan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dirujuk sebagai pembanding untuk membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut: Pertama, penelitian Widja (2018) tentang "Pembelajaran sejarah yang mencerdaskan: suatu alternatif menghadapi tantangan dan tuntutan jaman yang berubah" ada tiga hal yang dipaparkan yakni 1. perlu upaya sosialisasi 2. perlu ada penguatan sistem pendidikan 3. perlu ada "kerja bareng" (kolaborasi) semua pihak (stakeholders pendidikan/pembelajaran sejarah). Sedangkan penelitian (Kistanto, 2015) tentang "konsep kebudayaan" hasil penelitian dari masyarakat-bangsa yang besar ini dapat disusun pula sistem-sistem sosial-budaya yang lain, seperti sistem sosial-

budaya maritim; sistem sosial budaya pertanian; sistem sosial-budaya industri dan pasca-industri; sistem sosial-budaya perkotaan dan sistem sosial-budaya pedesaan, dan sistem sosial-budaya adiluhung dan sistem sosial-budaya rakyat jelata, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan masalah dan penelitian terdahulu tersebut ternyata penelitian ini memiliki keterbaruan dan keunikan tersendiri karena penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda, kemudian meski materinya sama namun terdapat konsep pengajaran yang berbeda serta adanya karakter mahasiswa yang unik. Dengan begitu penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yakni untuk membentuk karakter dan berfikir kritis mahasiswa tentang konsep dasar sejarah dan kebudayaan Indonesia, melalui metode kritis untuk melahirkan kesadaran sejarah dan kebudayaan.

Penelitian ini mengacu pada beberapa uraian teori yang relevan dengan penelitian ini yang menjadi bagian penting dalam melakukan analisis data penelitian sehingga terbentuk susunan tulisan yang ilmiah sebagai berikut.

Kalimat sejarah ini berasal dari bahasa Arab (Sajaratun) yang artinya ialah pohon. Kata sejarah dalam bahasa arab disebut dengan *tarikh*. Maka kata *tarikh* di dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai waktu. Oleh karena itu kata Sejarah lebih dekat dengan bahasa Yunani yaitu *historia* yang diartikan sebagai ilmu. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *history*, artinya masa lalu. Kemudian di dalam bahasa Prancis *historie*, dalam bahasa Italia *storia*, dalam bahasa Jerman *geschichte*, artinya yang terjadi, dan dalam bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis* (Abbas, 2020). Semua arti ini bermuara pada satu kata yaitu sejarah, yang dapat memberikan penjelasan dimasa lampau, masa kini dan masa yang akan datang suatu bangsa, termasuk Indonesia dan kebudayaanya (Amiruddin, 2017).

Sejarah sebagai ilmu, dalam penjelasannya bahwa Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari cikal bakal masa lampau umat manusia. Sedangkan sebagai ilmu, sejarah dimaksudkan sebagai ilmu pengetahuan ilmiah yang terdiri dari seperangkat metode dan teori yang dilaksanakan untuk melakukan penelitian, menganalisa, dan menjelaskan kerangka masa lampau yang

dipersoalkan (Abbas, 2020). Lebih lanjut sejarah sebagai ilmu menjadi objek, tujuan dan metode dalam menyusun suatu kerangka sejarah. Karena ilmu sejarah bersifat empiris menyeluruh dan tetap berupaya menjaga objektivitasnya keotentikan sekalipun tidak dapat sepenuhnya menghilangkan subjektivitas individu dalam sebuah tulisan maupun karya ilmiah (Abdullah & Suryomihardjo, 1985).

Sejarah Sebagai Seni Penjelasan yang menarik ialah tentang sejarah sebagai sebuah seni yang dimaksud dengan suatu kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik dan semenarik mungkin mengenai masalah dalam bentuk kisah, peristiwa dan peninggalan yang menunjukkan ada unsur kesenian didalamnya (Tamburaka, 1999). Maka seorang penulis yang dikenal dengan sejarawan seharusnya mampu menggabungkan antara pengisahan dengan cara yang (teliti, detail dan fakta-fakta yang jelas) dengan demikian kemampuan untuk memanfaatkan intuisi dan imajinasinya itu penting sekali. Sebagai cara untuk menyajikan peristiwa-peristiwa yang objektif, lancar, dan mengalir (GJ, 1997). Sehingga menghasilkan suatu karya yang otentik yang memiliki nilai estetika yang unik.

Istilah sejarah budaya mengacu kepada sebuah disiplin ilmu dan subyek yang terkait dengannya. Sejarah budaya, sebagai sebuah disiplin ilmu, sering kali menggabungkan pendekatan antropologi dan sejarah untuk melihat tradisi budaya populer dan interpretasi budaya dari pengalaman sejarah.

Sejarah kebudayaan diartikan sebagai Warisan sosial atau tradisi yang secara terus menerus dilakukan dalam rangka untuk membuat kebiasaan ini secara berulang-ulang agar dapat diingat sebagai sebuah peristiwa bersejarah yang harus dilakukan dengan peringatan atau yang terjadi pada konsep masyarakat tradisional (Pusat Data Dan Statistik Pendidikan, 2017).

Karakter di Istilah istilahkan dalam bahasa Yunani "charassein" yang diartikan sebagai mengukir. Karakter dimaksudkan mengukir batu permata atau permukaan besi yang keras. sedangkan berkembang pengertian karakter diartikan berupa tanda khusus atau pola perilaku yang terjadi pada umat manusia (Judiani, 2010). Artinya karakter mengajarkan bahwa manusia harus bermoral dan berprikemanusiaan. Dalam pendidikan maka karakter

yang harus ditampilkan adalah karakter (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/ Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab (Kementerian pendidikan). Semua karakter ini harus terpatri pada jiwa kenerasi pada jamannya. Mengutip dari tulisan (Faidin et al., 2022) bahwa nilai-nilai karakter adalah nilai kejujuran, peduli sosial, dan peduli lingkungan

Berpikir kritis adalah proses dan kemampuan yang digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan. Karena berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan sains (Zubaidah, 2010). Maka berfikir kritis menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran lebih khususnya pembelajaran IPS SD yang terbalut materi sejarah dan kebudayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka perkembangan penelitian ini mengacu pada dasar teori diatas untuk dapat melakukan analisis secara komprehensif sehingga ditemukan jawaban-jawaban yang akurat.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data hasil penelitian yang ilmiah (Sugiyono, 2014). Dengan mengedepankan kealamiah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2017). Adapun observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran mahasiswa dan wawancara mahasiswa, dan dokumentasi kegiatan dan dokumen pendukung yang dapat melengkapi hasil penelitian.

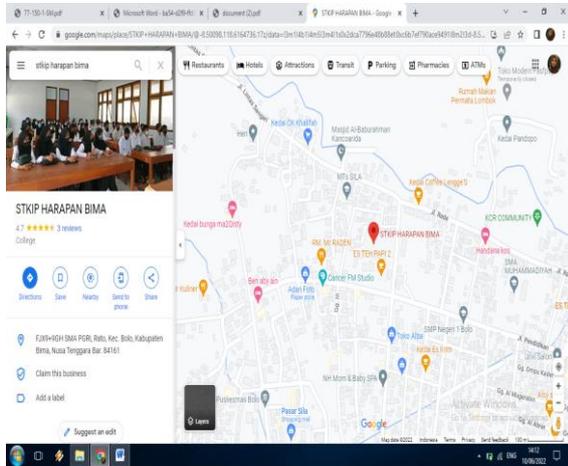
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas lokasi penelitian

STKIP Harapan Bima adalah kampus yang didirikan sejak tahun 2014 yang terdiri dari enam program studi adapun program studi tersebut antara lain PGSD, PBSID, Pend IPA, Pend

Matematika, Pend Informatika, Pend Olahraga. Adapun penelitian ini dilakukan pada program studi PGSD semester 1 kelas A, mata kuliah kajian IPS SD. Ini merupakan matakuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa PGSD.

Adapun tempat penelitian terlihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian.

2. Perencanaan pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari CPL PRODI, CPMK, deskripsi matakuliah, dan lainnya menjadi penting untuk dilakukan

Mata Kuliah	Kajian IPS SD
Deskripsi matakuliah	Mata Kuliah Kajian IPS SD dengan bobot 2 SKS termasuk dalam kelompok mata kuliah Program Studi. Melalui mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan konsep dasar tentang disiplin ilmu sosial (sejarah, sosiologi, ekonomi, dan geografi), pengaruh kebudayaan luar terhadap kebudayaan Indonesia, perekonomian Indonesia, lingkungan fisik wilayah dan hubungannya dengan kehidupan manusia serta kemajemukan ras, etnik dan agama nusantara, disamping itu mahasiswa

akan mengkaji Peta, Atlas, dan Globe untuk mendapatkan data dan Informasi Spasial (Geospasial), lingkungan hidup dan keanekaragaman sumberdaya alam, individu masyarakat dan negara sehingga memiliki wawasan tentang ilmu-ilmu sosial (social science) yang dibutuhkan untuk mengembangkan materi pembelajaran IPS di SD serta memiliki kemampuan mengajarkannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lingkungannya.

Sub-CPMK3

Menganalisis konsep dasar sejarah, mengimplementasikan manfaat belajar sejarah dan dampak dari mempelajari sejarah

1. menganalisis konsep dasar sejarah
2. Menganalisis manfaat belajar sejarah
3. Mengevaluasi dampak dari belajar sejarah

Sub-CPMK7

Menganalisis kebudayaan, menganalisis dampak pelaksanaan dari mempelajari kebudayaan

- Mahasiswa mampu:
1. Memahami definisi dasar kebudayaan
 2. Mengidentifikasi kebudayaan masyarakat Indonesia.
 3. Menjelaskan pengertian kebudayaan.
 4. Menyebutkan unsur-unsur kebudayaan.
 5. Menjelaskan sikap bangsa Indonesia terhadap kebudayaan luar (penjajah).
 6. Menganalisis pengaruh positif dan negatif dari kebudayaan luar (penjajah).

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data penelitian tersebut terangkum sebagaimana berikut ini.

Observasi, pelaksanaan pembelajaran IPS SD yang terjadi dalam proses pembelajaran dimulai dari pembukaan, mahasiswa merasa sangat antusias mengikuti perkuliahan karena pada saat dilakukannya orientasi awal, terdapat hasil kesepakatan bersama salah satunya yakni mengikuti perkuliahan dengan *on time* (tepat waktu) jika mahasiswa melanggar kesepakatan tersebut maka mereka tidak diperkenankan untuk masuk di ruang kelas/ ruang belajar baik itu secara luring maupun daring. Pembiasaan seperti ini dapat melatih mahasiswa untuk membentuk kepribadian atau perilaku mereka selama satu semester, mereka sangat terlatih untuk disiplin dalam waktu, ditunjukkan dengan kurang dari 5 menit mahasiswa sudah berada di kelas dan siap menerima proses perkuliahan. Nilai karakter mulai tumbuh dan akan selalu tumbuh seiring berjalannya waktu selama proses pembelajaran. Pengalaman akan menjadi sejarah bagi mahasiswa yang betul-betul memaknai arti belajar, belajar bagaimana menjadi mahasiswa, belajar melalui tindakan, serta belajar menghargai dan loyal terhadap kesepakatan bersama, serta belajar untuk belajar tepat waktu secara bersama.

Kemudian untuk melatih pemikiran kritis mahasiswa selalu diajak untuk bertanya tentang materi terkait terutama pada saat penyampaian materi sejarah dan kebudayaan. Kedua sub pokok ini menjadi bahan yang selalu digali dalam bentuk pohon pengetahuan atau dikenal dengan tarikh, historia, history, *historie*, storia, geschichte dan *gescheiedenis* (Abbas, 2020). Dalam penjelasan tersebut bahwa sejarah dimaksudkan sebagai ilmu pengetahuan ilmiah yang terdiri dari seperangkat metode dan teori yang dilaksanakan untuk melakukan penelitian, menganalisa, dan menjelaskan hasil dari masa lampau yang dipermasalahkan (Abbas, 2020). Lebih lanjut ilmu sejarah bersifat menyeluruh dan tetap objektivitasnya dijaga sekalipun tidak dapat

sepenuhnya menghilangkan subjektivitas individu dalam sebuah tulisan maupun karya ilmiah (Abdullah & Suryomihardjo, 1985). Bahkan saking luarbiasanya banyak ilmuwan mengangkat sejarah sebagai seni dalam rangka membuat sejarah yang menarik baik dalam bentuk tulisan, kisah, peristiwa, dan kesenian (Tamburaka, 1999). Bahkan sebagai mahasiswa mereka sudah mulai dilatih untuk menjadi seorang penulis dengan cara menulis dengan teliti/detail dengan fakta yang jelas (GJ, 1997). Sehingga menghasilkan suatu karya yang otentik yang memiliki nilai estetika yang unik dalam kesejarahan.

Begitu juga pada materi kebudayaan mahasiswa mengkaji secara serius tentang kebudayaan karena dipercaya bahwa kebudayaan sebagai warisan sosial atau tradisi yang secara terus menerus dilakukan dalam rangka untuk membuat kebiasaan ini secara berulang-ulang agar dapat diingat sebagai sebuah peristiwa bersejarah yang harus dilakukan dengan peringatan atau yang terjadi pada konsep masyarakat tradisional maupun masyarakat global. Adapun pengaruh kebudayaan luar menjadi poin penting dibahas mahasiswa banyak juga yang menentang adanya kebudayaan barat anggapan mereka bahwa kebudayaan barat membuat masyarakat tradisional atau pedesaan terpinggirkan sedangkan yang tidak menentang menganggap kebudayaan berdampak baik dalam kemajuan teknologi dan khususnya wilayah perkotaan (Bastian, 2018). Semua hal ini tercemin pada unsur kebudayaan bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian. dengan kebiasaan sederhana ini mahasiswa menjadi lebih leluasa menyampaikan isi pemikirannya dan sekaligus bertanya apa yang membuat mereka bingung. Kemudian mahasiswa juga dilatih untuk menjawab, jika ada diantara mereka yang bisa maka ia bisa membantu untuk menjawab pertanyaan temannya, melalui diskusi dan tanya jawab inilah dibangun rasa penasaran dan kritis mahasiswa sehingga tidak terjadi kebosanan, jenuh dan lainnya. Mahasiswa selalu bersemangat dalam menampilkan kemampuan mereka. Apalagi didukung oleh adanya perbedaan daerah yang membuat mereka lebih ingin menonjol dari yang lainnya. Sampai pada kegiatan penutup

mahasiswa menarik kesimpulan bersama dan ditarik satu kesimpulan berdasarkan representasi ide dan pendapat yang relevan.

Wawancara, wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang dapat mewakili sehingga diketahui perubahan karakter dan pemikiran kritis mahasiswa terhadap materi sejarah dan kebudayaan. Hasil wawancara dengan mahasiswa A bahwa ketika ditanya sejauhmana anda memahami materi perkuliahan? Maka dengan lugas ia menjawab materi yang kita pelajari selama perkuliahan sungguh bermanfaat. Apalagi ketika mengkaji sejarah maka butuh pemahaman tentang pohon mulai dari akar, batang dan daunnya semua itu cermin bahwa sejarah tidak bisa dilupakan begitupun perjuangan tokoh-tokoh besar dalam sejarah yang patut kita tiru. Khusus bangsa Indonesia kita tidak bisa melupakan perjuangan, Soekarno dan Moh Hatta dkk dalam merumuskan Negara bangsa yang berdeka. Begitupun Soeharto dalam sejarah orde baru yang kita kenal dengan bapak pembangunan. Semua peristiwa sejarah ini patutlah kita pelajari kata mahasiswa, begitupun jalinan kerjasama antara bangsa dan Negara inipun menjadi materi menarik bagi kami. Percampuran budaya adalah sesuatu hal yang unik terjadi asimilasi, intervensi, dan penetrasi kebudayaan yang selalu menarik perhatian.

Begitupun yang dikatakan oleh mahasiswa B, ia mengatakan bahwa belajar kajian IPS SD ini sangat menarik dan analitik. Karena interaksi yang terjadi membuat kami sebagai mahasiswa mampu diberikan keleluasaan pengetahuan yang kami miliki baik secara histori maupun kebudayaan. Kontekstualisasi pemahaman kesejarahan yang terbalut pemahaman teoriti strukturalis, memberikan wacana yang termanifestasi bahwa sejarah adalah konteks yang kekinian yang merubah pandangan tentang dunia. Perihal budaya kami sebagai mahasiswa tentunya memiliki budaya masing-masing apakah itu tarian, alatmusik, dan perkakas. artinya materi ini menjadi sangat penting untuk kami pahami lebih mendalam.

Begitu juga mahasiswa C yang memahami materi dengan mudah dan lancar. Karena materi sudah tersedia dalam berbagaimacam dokumen

buku, internet dan lainnya. Sehingga mahasiswa sangat terbantu dengan media yang tersedia didalam ruang kelas, **dimanfaatkan** sebagai sumber belajar bagi kami untuk dapat mencari dan mengkaji informasi yang akurat dan terpercaya. Sehingga menjadi catatan penting untuk pembelajara.

Dokumentasi, dokumen pendukung buku, internet, dan berbagaimacam bacaan yang lainnya dikaji dan diskusikan bersama sehingga menghasilkan suatu wacana kritis dalam membentuk karakter yang memiliki budipekerti luhur yang senantiasa percaya akan masalalu, masa sekarang, dan yang akan datang dan mental budaya yang tertanam sejak sediakala dalam lingkungan kemasyarakat yang berbudaya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Karakter yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah karakter budiluhur yang senantiasa taat dan tunduk pada aturan yang disepakati dan karakter luhur yang lahir dari belajar sejarah yang otentik dengan cerminan budaya kemanusiaan. Senantiasa menjadi akar bahwa materi sejarah dan kebudayaan adalah sesuatu pengetahuan pembentuk mental bisa dikatakan inilah revolusi mental.

Berfikir kritis, adalah suatu interpretasi pengetahuan dalam bentuk penggalian informasi dasar sehingga didapat suatu data yang akurat dan kredibel dalam membentuk manusia yang unggul dengan wacana pertanyaan dan menjawab inilah yang bisa membentuk suatu kemanusiaan yang sejati. Karena kritis adalah suatu keharusan di era 5.0 saat ini, merdeka belajar yang dilaksanakan oleh kampus yang merdeka adalah merdeka dalam membangun wacana kritis.

Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan diperguruan tinggi baik swasta maupun negeri, dan bisa dipertimbangkan dalam membangun wacana ilmiah sebagai bentuk perbaikan dan inovasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh LPPM STKIP Harapan Bima Oleh karena demikian peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

REFERENSI

- Abbas, E. W. (2020). *Memahami Sejarah (Sebuah Tanggung Jawab)*. Antra Ewa Book Company.
- Abdullah, T., & Suryomihardjo, A. (1985). *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Gramedia.
- Amiruddin, A. (2017). Peran pendidikan sejarah dalam membangun karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 193–202.
- Bastian, R. B. (2018). Perkembangan Kebudayaan Indis dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Tradisional Yogyakarta Abad ke-19. *Skripsi. Prodi Pendidikan Sejarah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Faidin, F., Suharti, S., & Lukman, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *JISIP Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(1), 2422–2430. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v6i1.2850>
- GJ, R. (1997). *Metode Dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 102–107.
- Pusat Data Dan Statistik Pendidikan. (2017). Kebudayaan. *Statistik PAUD, 2018*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Tamburaka, R. E. (1999). *Pengantar ilmu sejarah, teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan IPTEK*. Penerbit Rineka Cipta.
- Widja, I. G. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan dan Tuntutan Jaman yang Berubah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 117–134.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains. *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, 16.